



ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE CAMELS (STUDI KASUS BANK BTPN SYARIAH PERIODE TAHUN 2020-2022)

Rijal Rahman

Amelia Sandra

INSTITUT BISNIS dan INFORMATIKA KWIK KIAN GIE, Jakarta

Abstract

The purpose of this study is to analyze the health level of one of the Islamic Banks in Indonesia, namely PT. Bank BTPN Syariah Tbk. This research is descriptive research with a quantitative approach. Descriptive research method is the method used to describe the research results by analyzing data from financial statement sources. While the quantitative research method is a study that uses data in the form of numbers as a means of analyzing and calculating. The data used is secondary data obtained from the annual financial statements of Bank BTPN Syariah for the period 2020-2022 and using the average Islamic commercial bank industry obtained from OJK. The analysis technique used is the CAMELS method. The contents of CAMELS are Capital, Asset Quality, Management, Earnings, and Sensitivity to Market Risk. The results of research using the CAMELS method show that the health level of BTPN Syariah Bank in 2020, 2021, and 2022 is in the 'healthy' category. The CAR, KAP, NPM, ROA and BOPO ratios of Bank BTPN Syariah in 2020, 2021, and 2022 were above the industry average. However, the FDR ratio is below the industry average. This means that the management of Bank BTPN Syariah has not been able to manage financing more carefully.

Keywords: Islamic Bank, CAMELS, CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, FDR

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat Kesehatan salah satu Bank Syariah di Indonesia, yaitu PT. Bank BTPN Syariah Tbk. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian dengan cara menganalisis data-data dari sumber laporan keuangan. Sedangkan metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis dan perhitungan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dari laporan keuangan tahunan Bank BTPN Syariah periode 2020-2022 serta menggunakan rata-rata industri bank umum syariah yang didapat dari OJK. Teknik analisis yang digunakan adalah metode CAMELS. Isi dari CAMELS adalah *Capital, Asset Quality, Management, Earnings*, dan *Sensitivity to Market Risk*. Hasil penelitian menggunakan metode CAMELS menunjukkan tingkat kesehatan Bank BTPN Syariah Tahun 2021, 2022, dan 2022 masuk dalam kategori 'sehat'. Rasio CAR, KAP, NPM, ROA dan BOPO Bank BTPN Syariah Tahun 2020, 2021, dan 2022 berada di atas rata-rata industri. Namun rasio FDR berada di bawah rata-rata industri. Hal ini berarti manajemen Bank BTPN Syariah belum bisa mengelola pembiayaan dengan lebih berhati-hati.

Kata Kunci: Bank Syariah, CAMELS, CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, FDR



PENDAHULUAN

Penduduk Indonesia yang mayoritas muslim membutuhkan layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam. Untuk mengakomodasi kebutuhan ini maka dibentuk bank-bank yang menggunakan prinsip-prinsip hukum Islam yang disebut bank syariah. Kemunculan bank syariah menjadi awal mula perekonomian berbasis syariah di Indonesia. Bukan hanya penduduk yang muslim saja yang bisa menggunakan layanan perbankan syariah ini. Nilai tambah yang dimiliki bank syariah menjadi magnet bagi calon nasabah bank syariah. Perkembangan perbankan syariah juga tumbuh selaras dengan pengawasan yang ketat dari Dewan Syariah Nasional. Sehingga nasabah bank syariah tidak khawatir bila bank syariah tidak memenuhi prinsip-prinsip hukum Islam.

Bank syariah, juga dikenal sebagai bank Islam atau bank berbasis syariah, merupakan institusi keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah atau hukum Islam. Prinsip utama yang mendasari bank syariah adalah larangan terhadap riba (bunga) dan kegiatan yang dianggap tidak etis menurut ajaran Islam. Prinsip-prinsip utama yang menjadi dasar bagi bank syariah meliputi:

1. Larangan Riba: Bank syariah menghindari penghasilan bunga atau riba yang dihasilkan dari transaksi keuangan. Dalam bank syariah, pendapatan diperoleh melalui mekanisme pembagian keuntungan (*mudharabah*), pembagian risiko (*musharakah*), atau pembayaran biaya administrasi.
2. Bagi Hasil: Bank syariah melibatkan konsep bagi hasil (*profit-sharing*) dalam transaksi keuangan. Ketika bank menginvestasikan dana nasabah, keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dibagi antara bank dan nasabah berdasarkan kesepakatan sebelumnya.
3. Larangan *Gharar* dan *Maisir*: Bank syariah menghindari transaksi yang melibatkan ketidakpastian (*gharar*) atau perjudian (*maisir*). Transaksi harus jelas, adil, dan memiliki elemen tanggung jawab yang jelas bagi semua pihak yang terlibat.
4. Larangan Haram: Bank syariah tidak terlibat dalam pembiayaan atau investasi dalam sektor-sektor yang dianggap haram menurut ajaran Islam, seperti minuman keras, tembakau, perjudian, dan industri pornografi.

Tujuan bank syariah adalah menyediakan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, memenuhi kebutuhan masyarakat Muslim yang ingin berpartisipasi dalam sistem perbankan yang sesuai dengan keyakinan mereka. Bank syariah juga berupaya mempromosikan keadilan, tanggung jawab sosial, dan pengembangan ekonomi yang berkelanjutan.

Produk dan layanan yang ditawarkan oleh bank syariah meliputi pembiayaan (*murabahah*, *musharakah*, *mudharabah*, dan *istisna*), tabungan (*wadiah*), deposito (*mudharabah*), jasa pengiriman uang (*hawala*), dan produk investasi syariah (*sukuk*).

Bank syariah tidak hanya hadir di Indonesia, tetapi juga di banyak negara di seluruh dunia. Negara-negara dengan populasi Muslim yang besar, seperti Saudi Arabia, Uni Emirat Arab, Malaysia, dan Indonesia, memiliki sektor perbankan syariah yang berkembang dengan pesat. Dalam beberapa tahun terakhir, bank syariah telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dan semakin diterima secara global. Banyak bank konvensional juga telah membentuk unit bisnis syariah atau anak perusahaan untuk memenuhi permintaan konsumen yang ingin bertransaksi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

PT Bank BTPN Syariah Tbk adalah anak usaha BTPN yang bergerak di bidang perbankan syariah. Bank ini memulai sejarahnya di Semarang pada tahun 1991 dengan nama "PT Bank Purba Danarta". Pada tahun 2007, PT Triputra Persada Rachmat mengakuisisi mayoritas saham bank ini, dan pada tahun 2009, bank ini mengubah namanya menjadi "PT Bank Sahabat Purba Danarta". Sementara itu, pada tahun 2008, BTPN membentuk Unit Usaha Syariah (UUS). Pada tahun 2010, unit usaha tersebut mulai menguji coba layanan Tunas Usaha Rakyat (TUR) untuk melayani nasabah prasejahtera produktif, dimulai dengan tiga komunitas yang ada di Banten. Pada tahun 2011, layanan TUR diperluas ke seantero Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatera, dan Nusa Tenggara Timur. Pada tahun 2014, BTPN resmi mengakuisisi bank ini dan kemudian memisahkan unit usaha syariahnya ke dalam bank ini. Bank ini kemudian didaftarkan sebagai



bank syariah ke-12 di Indonesia dengan nama "PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah". Pada tanggal 8 Mei 2018, bank ini resmi melantai di Bursa Efek Indonesia, dan pada tanggal 4 Juni 2020, bank ini mengubah namanya menjadi seperti sekarang. Pada tanggal 7 Juli 2020, bank ini ditetapkan sebagai sebuah bank BUKU 3.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMELS (Studi Kasus Bank BTPN Syariah Periode Tahun 2020-2022)”

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesehatan Bank BTPN Syariah tahun 2020, 2021, dan 2022?
2. Bagaimana tingkat kesehatan Bank BTPN Syariah tahun 2020, 2021, dan 2022 dibandingkan rata-rata industri?
3. Bagaimana tingkat kesehatan Bank BTPN Syariah tahun 2020, 2021, dan 2022?
4. Apakah tingkat kesehatan Bank BTPN Syariah tahun 2020, 2021, dan 2022 sesuai dengan rata-rata industri?

Batasan Masalah

Setelah diketahui masalah yang akan diteliti, maka dipilihlah batasan masalah agar penelitian menjadi lebih fokus. Berikut ini batasan masalah yang dipilih:

1. Bagaimana tingkat kesehatan Bank BTPN Syariah tahun 2020, 2021, dan 2022?
2. Bagaimana tingkat kesehatan Bank BTPN Syariah tahun 2020, 2021, dan 2022 dibandingkan rata-rata industri?

Batasan Penelitian

Sesuai batasan masalah yang dipilih oleh penulis. Dibuatlah batasan penelitian sebagai berikut:

Batasan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank BTPN Syariah tahun 2020, 2021, dan 2022. Metode analisis yang digunakan adalah metode CAMELS. Penelitian ini masih menggunakan metode CAMELS sebagai salah satu metode untuk menganalisis kesehatan bank sesuai dengan Peraturan BI No. 6/10/PBI/2004. Metode ini digunakan karena data yang tersedia berupa laporan keuangan lebih mudah diakses oleh penulis sebagai pihak di luar dari Bank.

Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang ada, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

Bagaimana tingkat kesehatan Bank BTPN Syariah tahun 2020, 2021, dan 2022, dan bagaimana jika dibandingkan dengan rata-rata industri.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan batasan masalah yang penulis pilih, maka diketahuilah tujuan dari penelitian ini. Tujuannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank BTPN Syariah tahun 2020, 2021, dan 2022.
2. Untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank BTPN Syariah tahun 2020, 2021, dan 2022 dalam rata-rata industri.

Manfaat Penelitian

Perbankan syariah semakin diminati masyarakat di Indonesia. Penilaian tingkat Kesehatan Bank akan sangat berpengaruh besar terhadap tingkat kemampuan bank dan loyalitas nasabah. Penelitian diharapkan bisa digunakan oleh para *stakeholder*, *stockholder*, *trader*, *investor*, peminjam, dan masyarakat yang ingin mengetahui tentang kesehatan bank BTPN syariah.

Landasan Teori

Stewardship Theory

Menurut Danalson dan Davis dalam Ikhsan dan Suprasto (2008), “teori *Stewardship* diperkenalkan sebagai teori yang berdasarkan tingkah laku, perilaku manusia (*behavior*), pola manusia (*model of man*), mekanisme psikologis (motivasi, identifikasi dan kekuasaan) dalam sebuah organisasi yang mempraktikkan kepemimpinan sebagai aspek yang memainkan peranan penting bagi sebuah pencapaian tujuan. Teori ini berakar dari ilmu psikologi dan sosiologi yang mengarah pada sikap melayani (*Steward*)”.

“*Stewardship* (suatu sikap melayani), merupakan suatu pandangan baru tentang mengelola dan menjalankan organisasi, suatu pergeseran pendekatan pada konsep kepemimpinan dan manajemen yang ada sekarang dari konsep mengendalikan (*control*) dan mengarahkan, kearah konsep pengaturan, kemitraan, dan kepemilikan secara bersama oleh anggota/tim dalam organisasi, yang merasa organisasi menjadi sesuatu miliknya ataupun satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari diri sendiri. Teori *stewardship* didefinisikan sebagai situasi dimana para *steward* (pengelola) tidak mendahulukan kepentingan pribadi tetapi lebih mementingkan kepentingan *principal* (pemilik)”. Donaldson dan Davis, 1991 dalam Ikhsan dan Suprasto (2008:84)

Teori *stewardship* dalam perbankan syariah menjadi dasar untuk menjelaskan cara operasional manajemen yang sesuai dengan prinsip syariah. Karena *steward* lebih mementingkan tujuan organisasi dan bukan pada tujuan individu. Inti dari *Stewardship theory* adalah sikap melayani, dimana manajemen mempunyai sikap melayani para *stakeholder*.

Bank

Bank pada dasarnya adalah entitas yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksanakan fungsi intermediasi keuangan. Kata bank berasal dari bahasa Italia *banca* berarti tempat penukaran uang. Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Pengertian bank menurut Undang-Undang tersebut diatas menegaskan adanya beberapa hal yaitu sebagai berikut:

- a. Bank adalah suatu badan usaha, bukan perorangan
- b. Kegiatan bank menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat.
- c. Tujuan bank adalah untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, jadi bukan semata-mata mencari keuntungan.

Menurut Hasibuan (2008:2), bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial asser*) serta bermotifkan profit dan juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja. Sedangkan menurut Kasmir (2012), pengertian bank yaitu lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Pengertian lain juga dijelaskan oleh M. Kuncoro dan Suhardjono (2002), bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Bank Syariah

Berkembangnya bank-bank syariah di negara-negara Islam berpengaruh ke Indonesia. Pada awal periode 1980-an, diskusi mengenai bank syariah sebagai pilar ekonomi Islam mulai dilakukan. Bank muamalat indonesia lahir sebagai hasil kerja Tim Perbankan MUI tersebut diatas. Akte Pendirian PT Bank Muamalat Indonesia ditandatangani pada tanggal 1 November 1991.

Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Sesuai UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*),



kemaslahatan (*maslahah*), universalisme, serta tidak mengandung *gharar*, *maysir*, riba, zalim, dan objek yang haram. Selain itu, UU Perbankan Syariah juga mengamankan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti lembaga *baitul mal*, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai kehendak pemberi wakaf (*wakif*). Definisi bank syariah menurut Yaya (2014). “Bank syariah adalah bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)”.

Laporan Keuangan Bank

Pengguna laporan bank membutuhkan informasi yang dapat dipahami, relevan, andal dan dapat dibandingkan dengan mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja bank serta berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pengguna juga membutuhkan informasi yang lebih baik tentang karakteristik khusus operasi bank. Pengguna, termasuk otoritas pengatur, membutuhkan informasi yang tidak tersedia untuk publik. Meskipun bank merupakan objek pengawasan dan pengawasan bank kewenangan pengaturan untuk tidak menyediakan informasi tertentu bagi masyarakat, tetapi dibutuhkan pengungkapan yang menyeluruh dan memadai agar laporan keuangan bank sesuai dengan kebutuhan pengguna, dalam batasan yang layak untuk dipenuhi oleh manajemen. Setiap jenis usaha atau perusahaan mempunyai catatan laporan keuangan yang berguna untuk menguji dan mengetahui serta menilai kondisi dan posisi keuangan tersebut menurut Kasmir (2012).

Kinerja Keuangan Menurut Fahmi (2011) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Zarkasyi (2008:48) bahwa: “Kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan atau hasil kerja yang dicapai dari suatu perusahaan.” Selanjutnya Munawir (2010:30), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran baik buruk perusahaan mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin sehat.

Analisis Kinerja Bank

Menurut Niswatin (2017:107-108) Perbankan syariah adalah sebuah organisasi, tentunya manajemen akan selalu berusaha untuk memperlihatkan kinerja ekonomi dalam mengupayakan peningkatan pencapaian keuntungan dari tahun ke tahun. Kinerja ekonomi yang dilakukan ditujukan untuk memutuskan pihak manajemen pusat berupa profit untuk kepuasan pemegang saham dan kepuasan regulator, sedangkan untuk para kreditur berupa bagi hasil yang menguntungkan karena menyadari keberadannya sebagai tempat penitipan dana yang dipercayakan untuk mengelolanya.

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang dengan penuh pertimbangan dalam rangka untuk membantu mengevaluasi posisi keuangan, dan hasil aktivitas perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan perkiraan dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan performance perusahaan pada masa yang akan datang.

Kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik tampilan keuangan berdasarkan sasaran, standar dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Mengukur kinerja keuangan menggunakan analisis keuangan karena analisis keuangan melibatkan penilaian terhadap keuangan di masa yang akan datang dan untuk menentukan keunggulan suatu kinerja. Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari kinerja untuk tahun yang lalu maupun yang sedang berjalan dengan menganalisis laporan keuangan. Febriyani dan Zulfadin (2003:42), mengemukakan kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran deviden, upah, perkerakan harga sekuritas dan kemampuan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Sedangkan Menurut Fahmi (2011:239), kinerja keuangan adalah: suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauhmana perusahaan telah melaksanakan keuangan secara baik dan benar. Penilaian kinerja keuangan dapat dinilai dengan perhitungan rasio keuangan. Rasio keuangan yang menghubungkan dua data

keuangan (laporan keuangan), yaitu neraca dan laporan laba rugi. Nilai rasio keuangan tersebut nantinya dibandingkan dengan tolok ukur yang ada. Analisis dan interpretasi nilai rasio keuangan yang telah diperoleh dapat memberikan pandangan yang lebih baik dan mendalam tentang kinerja keuangan. Menurut Abdullah (2005:120) Analisis kinerja keuangan bank mempunyai tujuan, antara lain:

- a. Untuk mengetahui keberhasilan pengelola keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- b. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan profit.

Analisis dan interpretasi laporan keuangan merupakan proses untuk membantu memecahkan dan sekaligus menjawab masalah-masalah yang timbul dalam suatu organisasi perusahaan maupun organisasi yang tidak bertujuan untuk memperoleh laba. Menurut Tunggal (2009:22), menjabarkan bahwa analisis dan interpretasi laporan keuangan adalah: Suatu alat yang dapat dipergunakan untuk membuat suatu keputusan antar lain mengenai rencana-rencana perluasan perusahaan, penanaman modal (investasi) perincian sumber-sumber dana operasi perusahaan, dan lain-lain.

Tingkat Kesehatan Bank

Menurut Tingkat kesehatan suatu bank merupakan salah satu aspek yang paling penting yang harus diketahui oleh *stakeholder*. Secara sederhana, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik dalam mengelola dana dari masyarakat yang dipercayakan kepada bank, dapat menjalankan fungsinya sebagai Lembaga intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran, serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Bank Indonesia sebagai bank sentral mempunyai peranan penting dalam mengatur tingkat kesehatan bank, baik bank syariah maupun bank konvensional dan mempunyai peranan untuk merumuskan serta mengatur kebijakan sesuai dengan isu ekonomi global terkini. Bagi perbankan konvensional dan perbankan syariah, penilaian tingkat kesehatan dapat digunakan sebagai salah satu alat bagi manajemen dalam menentukan kebijakan dan pelaksanaan pengelolaan bank ke depan. Sementara bagi Bank Indonesia, hasil penilaian tingkat kesehatan bank dapat digunakan oleh pengawas dalam menerapkan strategi pembinaan, pengembangan dan pengawasan yang tepat bagi bank Syariah menurut Usman (2012:364). Dengan hasil penilaian bank yang sehat, maka dapat memberikan sinyal positif bagi bank agar *stakeholders* mau berinvestasi di bank tersebut. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat kesehatan bank maka akan mempengaruhi harga saham bank di pasar saham. Penilaian tingkat kesehatan bank dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada perbankan tersebut. Hal ini dikarenakan bahwa laporan keuangan merupakan sarana yang menyediakan informasi keuangan sebagai bahan pertimbangan saat mengambil keputusan menurut Hafiz (2018:66-67). Dilihat dari perspektif konsumen, tingkat kesehatan bank dapat meningkatkan kepercayaan nasabah atas amannya dana yang ditaruh di Bank. Dari perspektif bisnis, semakin sehatnya suatu Bank maka dana pihak ketiga yang bisa dihimpun bank akan semakin besar, yang bisa menjadi modal bank untuk memberikan pembiayaan yang dapat menghasilkan laba bagi Bank. Kesehatan Bank yang baik akan meningkatkan pertumbuhan dan menjaga keberlangsungan Bank dimasa yang akan datang. Ada 4 kategori dalam penggolongan tingkat kesehatan bank, yaitu kategori sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Berikut merupakan penggolongan tingkat kesehatan bank menurut CAMELS:

Tabel 1

Tingkat Kesehatan Bank menurut CAMELS

Nilai Kredit CAMELS (Bobot)	Predikat
81% - 100%	Sehat
66% - < 81%	Cukup Sehat
51% - < 66%	Kurang Sehat
0% - < 51%	Tidak Sehat

Sumber: SE OJK NO.10/SEOJK.03/2014



Kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, yakni bank dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, maupun bank Indonesia selaku pembina dan pengawas. Dengan tanggung jawab masing-masing, semua pihak tersebut perlu berusaha bersama-sama untuk mewujudkan perbankan yang sehat. Berdasarkan Surat Edaran OJK NO.10/SEOJK.03/2014 tentang penilaian dan Peraturan OJK NO.8/POJK.03/2014 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Umum Syariah. CAMELS merupakan salah satu metode untuk mengukur kinerja bank. Camels merupakan alat resmi yang telah ditetapkan oleh bank Indonesia untuk menghitung kesehatan bank di Indonesia.

CAMELS adalah aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank, yang mempengaruhi pula tingkat kesehatan bank, Camels merupakan objek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank. Camels terdiri dari tujuh kriteria yaitu modal, aktiva, manajemen, pendapatan, likuiditas, dan sensitivitas.

METODE PENELITIAN

Obyek Penelitian

Obyek Penelitian ini adalah tingkat kesehatan bank. Bank yang akan diteliti tingkat kesehatannya adalah Bank BTPN Syariah. Peneliti memilih bank syariah ini karena pertumbuhan bank BTPN Syariah yang merupakan bank dengan predikat BUKU 3 mempunyai potensi yang cukup besar. Selain itu, potensi pasar perbankan syariah di Indonesia cukup besar dan bank BTPN Syariah bisa meningkatkan porsi pasarnya. Dengan mengetahui tingkat kesehatan bank BTPN Syariah maka diharapkan bisa meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan loyalitas nasabah. Untuk penelitian ini digunakan data sekunder dimana data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan menurut Indriantoro dan Supomo (2014). Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan tahunan 2020, 2021, dan 2022 diambil dari *website* resmi bank BTPN Syariah yang menjadi sampel.

Desain Penelitian

Menurut Cooper dan Pamela (2017:148-152), metodologi penelitian bisnis secara umum dapat menggunakan pendekatan yang bisa ditinjau dari berbagai perspektif berdasarkan:

1. Tingkat Penyelesaian Pertanyaan Penelitian

Suatu studi dapat dipandang sebagai studi eksploratif atau formal, hal ini dapat dibedakan dengan tingkat struktur dan tujuan studi tersebut. Studi eksploratif cenderung memiliki struktur yang lebih longgar dengan tujuan untuk menemukan tugas penelitian selanjutnya. Tujuan utama adalah untuk mengembangkan hipotesis atau pertanyaan dalam penelitian selanjutnya. Sedangkan studi formal dimulai saat eksplorasi berakhir. Studi formal dimulai dengan pertanyaan penelitian dan melibatkan prosedur yang tepat serta spesifikasi sumber data. Penelitian ini termasuk studi eksploratif karena bertujuan untuk menentukan apakah suatu fenomena itu ada ataupun tiada dan mengembangkan hipotesis atau pertanyaan dalam penelitian selanjutnya. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana tingkat kesehatan Bank BTPN Syariah tahun 2020, 2021, dan 2022 dengan metode CAMELS dan bagaimana jika dibandingkan dengan rata-rata industri.

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk dalam pengamatan atau monitoring yang melibatkan studi di mana peneliti menyelidiki aktivitas subjek atau sifat alami dari beberapa materi tanpa berusaha untuk mengurangi respons dari siapapun. Peneliti tidak melakukan penelitian secara langsung kepada perusahaan, melainkan melakukan pengamatan terhadap data keuangan, informasi yang terdapat pada laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang dijadikan sampel yang penulis dapat dari *website* resmi Bank BTPN Syariah.

3. Kontrol Peneliti terhadap Variabel

Berdasarkan kemampuan peneliti untuk mengendalikan variabel-variabel yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Hal ini dikarenakan peneliti mengevaluasi data lampau atau dokumen-dokumen yang sudah ada yaitu data dari laporan keuangan Bank BTPN Syariah tahun 2020, 2021, dan 2022.



4. Tujuan Studi

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena dalam hal ini tingkat kesehatan bank dengan metode CAMELS.

5. Dimensi Waktu

Penelitian ini termasuk studi *time series*. Studi ini dilakukan dengan mempelajari sampel dalam jangka waktu tertentu yaitu tahun 2020, 2021, dan 2022.

6. Cakupan Topik

Berdasarkan ruang lingkup topik penelitian, penelitian ini termasuk dalam kategori studi kasus karena dalam penelitian ini lebih menekankan pada analisis kontekstual secara menyeluruh terhadap beberapa kejadian atau kondisi dan memberikan tantangan utama untuk teori serta menyediakan sumber hipotesis serta ide baru secara bersamaan.

7. Lingkungan Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup topik penelitian, penelitian ini termasuk dalam kategori *desk study*, karena menggunakan data sekunder yang berasal dari website Bank BTPN Syariah.

8. Kesadaran Persepsi Partisipan

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah disediakan, maka penelitian ini tidak menyebabkan penyimpangan yang berarti.

Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

Metode CAMELS

Rasio CAMELS menurut Kamus Perbankan Bank Indonesia (2015), yaitu aspek yang paling berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank dan mempengaruhi tingkat kesehatan bank, baik itu perbankan konvensional maupun perbankan Syariah (Syahputra, 2018:51). Rasio CAMELS nantinya akan menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Oleh karena itu, dengan analisis rasio nantinya dapat diperoleh gambaran mengenai baik atau buruknya posisi keuangan suatu bank (Paputungan, 2016:733). Menurut Kasmir (2002), salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan menganalisis CAMELS, yaitu :

a. *Capital* (permodalan)

Penilaian permodalan dimaksudkan untuk menilai kecukupan modal bank dalam mengantisipasi eksposur risiko yang akan muncul. Salah satu penilaiannya adalah dengan metode CAR (*Capital Adequency Ratio*) yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR)

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Nilai Kredit: (Rasio CAR ÷ 0,1) + 1

b. *Asset Quality* (Kualitas Aktiva)

Asset merupakan rasio penilaian yang didasari atas kualitas aktiva yang dimiliki suatu bank. Rasio yang diukur dalam penilaian ini yaitu rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif (Prasetyoningrum AK, 2016:61). Berikut ini merupakan rumus untuk mengukur tingkat kesehatan bank dalam segi asetnya:

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Nilai kredit: ((15,5% - Rasio KAP) ÷ 0,15%) + 1

c. *Management* (Manajemen)

Karena seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang mencakup permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas pada akhirnya bermuara pada perolehan laba bank. Aspek manajemen yang diproksikan dengan net profit margin.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

Nilai kredit = Nilai NPM

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

apuan bank dalam menghasilkan laba. Penilaian dalam unsur ini didasarkan kepada dua macam.

1) Rasio laba terhadap total *Return On Assets* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Nilai Kredit: $(15,5\% - \text{Rasio ROA}) \div 0,15\%$

2) Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Nilai kredit: $(100\% - \text{Rasio BOPO}) \div 0,08\%$

e. *Liquidity* (Likuiditas)

Suatu Bank dapat dikatakan likuid, apabila Bank yang bersangkutan mampu membayar semua hutangnya terutama hutang-hutang jangka pendek. Dalam hal ini yang dimaksud hutang jangka pendek adalah simpanan masyarakat seperti simpanan tabungan, giro dan deposito. Penilaian likuiditas pada Bank Syariah dapat diukur dengan menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Nilai kredit: $(115\% - \text{Rasio FDR}) \times 4$

f. *Sensitivity to Market Risk* (Sensitivitas Terhadap Risiko Pasar)

Penilaian sensitivitas atas risiko pasar dilakukan dengan menilai besarnya kelebihan modal yang digunakan untuk menutup risiko Bank dibandingkan dengan besarnya risiko kerugian yang timbul dari pengaruh perubahan risiko pasar. Penilaian ini dimaksudkan untuk menilai kemampuan keuangan Bank dalam mengantisipasi perubahan risiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar.

Melalui analisis CAMELS, lembaga pengawas dan pihak yang berkepentingan dapat memperoleh pemahaman menyeluruh tentang kondisi keuangan dan kinerja bank. Hasil analisis CAMELS dapat digunakan sebagai alat untuk pemantauan, pengambilan keputusan, dan tindakan pengawasan yang diperlukan.

Tabel 2

Tingkat Kesehatan Bank menurut CAMELS

Nilai Kredit CAMELS (Bobot)	Predikat
81% - 100%	Sehat
66% - < 81%	Cukup Sehat
51% - < 66%	Kurang Sehat



0% - < 51%	Tidak Sehat
------------	-------------

Sumber: SE OJK NO.10/SEOJK.03/2014

Tabel 3
Rasio Tingkat Kesehatan Bank dengan Rasio CAMELS

Kriteria	CAR	KAP	NPM	ROA	BOPO	FDR
Sehat	>8%	0% - 10,35%	< 100 - ≥81%	≥1,215%	≤ 93,52%	≤94,75%
Cukup Sehat	7,99% - 8%	10,35% - 12,6%	81% - 66%	≥0,99% - 1,21%	>93,52% - ≤94,72%	>94,75% - ≤98,50%
Kurang Sehat	6,5% - 7,99%	12,6% - 14,5%	51% - 66%	≥0,76% - 0,99%	>94,72% - ≤95,92%	>98,50% - ≤102,25%
Tidak Sehat	≤6,5%	>14,5%	< 51%	< 0,766%	>95,92%	>102,25%

Sumber: SE OJK NO.10/SEOJK.03/2014

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dan informasi yang diperoleh merupakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank BTPN Syariah tahun 2020, 2021, dan 2022 yang diperoleh dari website resmi perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Penulis memilih teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Non-probability Sampling* yang artinya tidak setiap populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. *Non-probability Sampling* memilih sampel karena pertimbangan-pertimbangan tidak acak, seperti kesesuaian sampel dengan kriteria-kriteria yang dirumuskan peneliti. Teknik pemilihan sampel menggunakan *Judgment Sampling*, dimana peneliti menentukan sampel yang akan diteliti. Hal ini dilakukan agar penelitian sesuai dengan tujuan peneliti, dimana dalam penelitian ini hanya memiliki 1 sampel. Sampel yang dipilih peneliti adalah Bank BTPN Syariah.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah. Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisa secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah Bank BTPN Syariah. Berikut ini adalah gambaran umum dari perusahaan tersebut. PT Bank BTPN Syariah Tbk adalah anak usaha BTPN yang bergerak di bidang perbankan syariah. Bank ini memulai sejarahnya di Semarang pada tahun 1991 dengan nama "PT Bank Purba Danarta". Pada tahun 2007, PT Triputra Persada Rachmat mengakuisisi mayoritas saham bank ini, dan pada tahun 2009, bank ini mengubah namanya menjadi "PT Bank Sahabat Purba Danarta". Sementara itu, pada tahun 2008, BTPN



membentuk Unit Usaha Syariah (UUS). Pada tahun 2010, unit usaha tersebut mulai menguji coba layanan Tunas Usaha Rakyat (TUR) untuk melayani nasabah prasejahtera produktif, dimulai dengan tiga komunitas yang ada di Banten. Pada tahun 2011, layanan TUR diperluas ke seantero Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatera, dan Nusa Tenggara Timur. Pada tahun 2014, BTPN resmi mengakuisisi bank ini dan kemudian memisahkan unit usaha syariahnya ke dalam bank ini. Bank ini kemudian didaftarkan sebagai bank syariah ke-12 di Indonesia dengan nama "PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah". Pada tanggal 8 Mei 2018, bank ini resmi melantai di Bursa Efek Indonesia, dan pada tanggal 4 Juni 2020, bank ini mengubah namanya menjadi seperti sekarang. Pada tanggal 7 Juli 2020, bank ini ditetapkan sebagai sebuah bank BUKU

Hasil Penelitian

1. *Capital* (permodalan)

Pentingnya aspek permodalan, maka salah satu rasio yang digunakan dalam mengukur kecukupan modal adalah rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Rasio ini merupakan salah satu cara yang digunakan dalam menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah mencukupi. Bila nilai kredit di atas 100, maka nilai maksimum dimasukkan 100.

Perhitungan rasio CAR dan nilai kredit pada tahun 2020:

$$CAR = (5.618.766 \div 11.365.610) \times 100\% = 49,44\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = (\text{Rasio} \div 0,1) + 1 = 495,4$$

Perhitungan rasio CAR dan nilai kredit pada tahun 2021:

$$CAR = (6.839.187 \div 11.737.962) \times 100\% = 58,27\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = (\text{Rasio} \div 0,1) + 1 = 583,7$$

Perhitungan rasio CAR dan nilai kredit pada tahun 2022:

$$CAR = (8.119.001 \div 15.130.661) \times 100\% = 53,66\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = (\text{Rasio} \div 0,1) + 1 = 537,6$$

Tabel 4

Rasio CAR dan Nilai Kredit

Perhitungan Rasio	Modal	ATMR	CAR	Nilai Kredit
Tahun 2020	5.618.766	11.365.610	49,44%	100
Tahun 2021	6.839.187	11.737.962	58,27%	100
Tahun 2022	8.119.001	15.130.661	53,66%	100

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank BTPN Syariah 2020, 2021, dan 2022 (dalam jutaan rupiah).

2. *Asset Quality* (Kualitas Aktiva)

Dalam melakukan kualitas asset, jenis rasio yang digunakan adalah rasio KAP. Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan total aktiva produktif. Aktiva produktif yang diklasifikasikan dapat diperhitungkan (menurut POJK Nomor 8/POJK.03/2014).

Tabel 5

Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan

Keterangan	Tahun
------------	-------



	Tingkat Risiko (%)	2020	2021	2022
Lancar	0	-	-	-
Dalam Perhatian Khusus	5	4.106,2	6.777,9	13.615,25
Kurang Lancar	15	7.959,3	16.338,6	28.129,05
Diragukan	50	2.994	9.999,5	12.352
Macet	100	123.034	118.331	93.049
Total AYPD	-	138.093,5	151.447	147.145,3

Sumber: Data diolah (dalam jutaan rupiah)

Perhitungan rasio KAP dan nilai kredit pada tahun 2020:

$$KAP = (138.093,5 \div 14.954.676) \times 100\% = 0,92\%$$

$$Nilai Kredit = ((15,5\% - Rasio KAP) \div 0,15\%) + 1 = 98,2$$

Perhitungan rasio KAP dan nilai kredit pada tahun 2021:

$$KAP = (151.447 \div 17.075.443) \times 100\% = 0,89\%$$

$$Nilai Kredit = ((15,5\% - Rasio KAP) \div 0,15\%) + 1 = 98,4$$

Perhitungan rasio KAP dan nilai kredit pada tahun 2022:

$$KAP = (147.145,3 \div 19.422.089) \times 100\% = 0,76\%$$

$$Nilai Kredit = ((15,5\% - Rasio KAP) \div 0,15\%) + 1 = 99,27$$

Tabel 6

Rasio KAP dan Nilai Kredit

Perhitungan Rasio	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	Total Aktiva Produktif	KAP	Nilai Kredit
Tahun 2020	138.093,5	14.954.676	0,92%	98,2
Tahun 2021	151.447	17.075.443	0,89%	98,4
Tahun 2022	147.145,3	19.422.089	0,76%	99,27

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank BTPN Syariah 2020, 2021, dan 2022 (dalam jutaan rupiah).

3. *Management* (Manajemen)

Kualitas manajemen dapat dinilai dari kualitas manusianya dalam bekerja. Untuk menilai kesehatan bank dalam aspek manajemen, biasanya dilakukan melalui kuesioner yang ditujukan bagi pihak manajemen bank, akan tetapi pengisian tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur kerahasiaan bank. Itu dalam penelitian ini aspek manajemen diproyeksikan dengan rasio *net profit margin* (Rhomy, 2011).

Perhitungan rasio NPM dan nilai kredit pada tahun 2020:

$$NPM = (854.614 \div 1.119.640) \times 100\% = 76,33\%$$

$$Nilai Kredit = NPM = 76,33$$

Perhitungan rasio NPM dan nilai kredit pada tahun 2021:

$$NPM = (1.465.005 \div 1.880.030) \times 100\% = 77,92\%$$

Nilai Kredit = NPM = 77,92

Perhitungan rasio NPM dan nilai kredit pada tahun 2022:

$$\text{NPM} = (1.779.580 \div 2.280.452) \times 100\% = 77,76\%$$

Nilai Kredit = NPM = 77,76

Tabel 7

Rasio NPM dan Nilai Kredit

Perhitungan rasio	Laba Bersih	Laba Operasional	NPM	Nilai Kredit
Tahun 2020	854.614	1.119.640	76,33%	76,33
Tahun 2021	1.465.005	1.880.030	77,92%	77,92
Tahun 2022	1.779.580	2.280.452	77,76%	77,76

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank BTPN Syariah 2020, 2021, dan 2022 (dalam jutaan rupiah).

4. *Earning* (Rentabilitas)

Penilaian rentabilitas dapat dikatakan sebagai alat untuk mengukur

efisiensi dan profitabilitas usaha yang telah dicapai oleh Bank. Penilaian rentabilitas dapat diukur menggunakan beberapa indikator yaitu *Return on Asset* (ROA) dan rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Bila nilai kredit di atas 100, maka nilai maksimum dimasukkan 100.

Perhitungan rasio ROA dan nilai kredit pada tahun 2020:

$$\text{ROA} = (1.124.296 \div 16.435.005) \times 100\% = 6,84\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = (\text{Rasio ROA} \div 0,015) \times 100$$

$$= 6,84\% \div 0,015 = 456$$

Perhitungan rasio ROA dan nilai kredit pada tahun 2021:

$$\text{ROA} = (1.877.473 \div 18.543.856) \times 100\% = 10,12\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = (\text{Rasio ROA} \div 0,015) \times 100 = 674,67$$

Perhitungan rasio ROA dan nilai kredit pada tahun 2022:

$$\text{ROA} = (2.282.394 \div 21.161.976) \times 100\% = 10,78\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = (\text{Rasio ROA} \div 0,015) \times 100 = 718,67$$

Tabel 8

Rasio ROA dan Nilai Kredit

Perhitungan Rasio	Laba sebelum Pajak	Total Aset	ROA	Nilai Kredit
Tahun 2020	1.124.296	16.435.005	6,84%	100
Tahun 2021	1.877.473	18.543.856	10,12%	100
Tahun 2022	2.282.394	21.161.976	10,78%	100

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank BTPN Syariah 2020, 2021, dan 2022 (dalam jutaan rupiah).

Perhitungan rasio BOPO dan nilai kredit pada tahun 2020:



$$\text{BOPO} = (2.939.727 \div 4.064.023) \times 100\% = 72,34\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = (100\% - \text{Rasio BOPO}) \div 0,08\% = 345,75$$

Perhitungan rasio BOPO dan nilai kredit pada tahun 2021:

$$\text{BOPO} = (2.818.701 \div 4.696.174) \times 100\% = 60,02\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = (100\% - \text{Rasio BOPO}) \div 0,08\% = 499,75$$

Perhitungan rasio BOPO dan nilai kredit pada tahun 2022:

$$\text{BOPO} = (3.164.042 \div 5.439.436) \times 100\% = 58,17\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = (100\% - \text{Rasio BOPO}) \div 0,08\% = 522,88$$

Tabel 9

Rasio BOPO dan Nilai Kredit

Perhitungan Rasio	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO	Nilai Kredit
Tahun 2020	2.939.727	4.064.023	72,34%	100
Tahun 2021	2.818.701	4.696.174	60,02%	100
Tahun 2022	3.164.042	5.439.436	58,17%	100

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank BTPN Syariah 2020, 2021, dan 2022 (dalam jutaan rupiah).

5. *Liquidity* (Likuiditas)

Analisis terhadap komponen likuiditas merupakan analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.

Perhitungan rasio FDR dan nilai kredit pada tahun 2020:

$$\text{FDR} = (9.522.772 \div 9.780.481) \times 100\% = 97,37\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = (115\% - \text{Rasio FDR}) \times 4 = 70,52$$

Perhitungan rasio FDR dan nilai kredit pada tahun 2021:

$$\text{FDR} = (10.443.360 \div 10.973.460) \times 100\% = 95,17\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = (115\% - \text{Rasio FDR}) \times 4 = 79,32$$

Perhitungan rasio FDR dan nilai kredit pada tahun 2022:

$$\text{FDR} = (11.526.800 \div 12.048.529) \times 100\% = 95,67\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = (115\% - \text{Rasio FDR}) \times 4 = 77,32$$

Tabel 10

Rasio FDR dan Nilai Kredit

Perhitungan Rasio	Total Kredit	Dana Pihak Ketiga	FDR	Nilai Kredit
Tahun 2020	9.522.772	9.780.481	97,37%	70,52
Tahun 2021	10.443.360	10.973.460	95,17%	79,32
Tahun 2022	11.526.800	12.048.529	95,67%	77,32

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank BTPN Syariah 2020, 2021, dan 2022 (dalam jutaan rupiah).



Berdasarkan perhitungan diatas maka didapatkan komponen CAMELS sebagai berikut:

Tabel 11

Nilai CAMELS Tahun 2020

Tahun	Faktor Penilaian	Indikator Kinerja	Nilai Rasio	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai CAMELS
2020	Permodalan	CAR	49,44%	100	25	25
	Kualitas Aktiva Produktif	KAP	0,92%	98,2	30	29,46
	Manajemen	NPM	76,33%	76,33	25	19,08
	Rentabilitas	ROA	6,84%	100	5	5
		BOPO	72,34%	100	5	5
	Likuiditas	FDR	97,37%	70,52	10	7,05
	Jumlah Nilai CAMELS					90,59

Sumber: Data diolah

Tabel 12

Nilai CAMELS Tahun 2021

Tahun	Faktor Penilaian	Indikator Kinerja	Nilai Rasio	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai CAMELS
2021	Permodalan	CAR	58,27%	100	25	25
	Kualitas Aktiva Produktif	KAP	0,89%	98,4	30	29,52
	Manajemen	NPM	77,92%	77,92	25	19,48
	Rentabilitas	ROA	10,12%	100	5	5
		BOPO	60,02%	100	5	5
	Likuiditas	FDR	95,17%	79,32	10	7,93
	Jumlah Nilai CAMELS					91,93

Sumber: Data diolah

Tabel 13

Nilai CAMELS Tahun 2022

Tahun	Faktor Penilaian	Indikator Kinerja	Nilai Rasio	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai CAMELS
2022	Permodalan	CAR	53,66%	100	25	25
	Kualitas Aktiva Produktif	KAP	0,76%	99,27	30	29,78
	Manajemen	NPM	77,76%	77,76	25	19,44



C Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Rentabilitas	ROA	10,78%	100	5	5
		BOPO	58,17%	100	5	5
	Likuiditas	FDR	95,67%	77,32	10	7,73
	Jumlah Nilai CAMELS					91,95

Sumber: Data diolah

Tabel 14

Rasio CAMELS Bank BTPN Syariah Tahun 2020 ,2021 dan 2022

Tahun	CAR	KAP	NPM	ROA	BOPO	FDR
2020	49,44%	0,92%	76,33%	6,84%	72,34%	97,37%
2021	58,27%	0,89%	77,92%	10,12%	60,02%	95,17%
2022	53,66%	0,76%	77,76%	10,78%	58,17%	95,67%

Sumber: Data diolah

Tabel 15

Hasil Analisis dengan Metode CAMELS

Tahun	CAR	KAP	NPM	ROA	BOPO	FDR
2020	Sehat	Sehat	Cukup Sehat	Sehat	Sehat	Cukup Sehat
2021	Sehat	Sehat	Cukup Sehat	Sehat	Sehat	Cukup Sehat
2022	Sehat	Sehat	Cukup Sehat	Sehat	Sehat	Cukup Sehat

Sumber: Data diolah

Tabel 16

Rasio CAMELS Rata-Rata Industri Bank Umum Syariah

Tahun	CAR	KAP	NPM	ROA	BOPO	FDR
2020	21,64%	2,65%	62,19%	1,4%	85,55%	76,36%
2021	25,71%	1,94%	67,02%	1,55%	84,33%	70,12%
2022	23,40%	2,69%	70%	2,02%	80,89%	73,71%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah

Pembahasan

1. Tingkat Kesehatan Bank BTPN Syariah

Tahun 2020 Bank BTPN Syariah memiliki CAR sebesar 49,44% yang berperingkat 'sehat'. Kinerja bank juga mengalami peningkatan pada tahun 2021 dengan naiknya CAR sebesar 58,27%. Namun pada tahun 2022 terjadi penurunan nilai CAR menjadi 53,66% disebabkan naiknya nilai ATMR secara signifikan yang berarti risiko penurunan nilai asset juga ikut naik.



Nilai KAP tahun 2020 Bank BTPN Syariah sebesar 0,92% termasuk dalam peringkat ‘sehat’. Bank juga berhasil menurunkan nilai KAP ini ditahun 2021 menjadi 0,89%. Pada tahun 2022 bank juga bisa menurunkan lagi nilai KAP menjadi 0,76%. Ini membuktikan bank dapat mengelola pemberian pembiayaan yang cukup berhati-hati.

1. Pada tahun 2020, Bank BTPN Syariah mempunyai nilai NPM sebesar 76,33%. Tahun 2021 nilai NPM Bank BTPN Syariah naik menjadi sebesar 77,92%. Namun pada tahun 2022, nilai Bank BTPN Syariah turun tipis menjadi sebesar 77,76%. Hal ini disebabkan naiknya beban operasional perusahaan sehingga terjadi penurunan nilai NPM pada tahun 2022. Pada tahun 2020, 2021, dan 2022 nilai NPM Bank BTPN Syariah masuk katagori ‘cukup sehat’.

Penilaian rentabilitas yang diproksikan dengan ROA dan BOPO pada Bank BTPN Syariah pada tahun 2020, ROA sebesar 6,84% dan BOPO sebesar 72,34%. Pada tahun 2021, ROA sebesar 10,12% dan BOPO sebesar 60,02%. Serta tahun 2022, ROA sebesar 10,78% dan BOPO sebesar 58,17% yang dapat disimpulkan Bank BTPN Syariah termasuk kategori ‘sehat’.

Nilai FDR Bank BTPN Syariah tahun 2020 sebesar 97,37% lalu turun pada tahun 2021 menjadi sebesar 95,17%, dan pada tahun 2022 Nilai FDR naik menjadi sebesar 95,67% dengan nilai tersebut Bank BTPN Syariah termasuk kategori ‘cukup sehat’. Bila dibandingkan dengan Nilai FDR rata-rata Bank Umum Syariah, nilai FDR Bank BTPN Syariah berada di bawah rata-rata industri. Ini menunjukkan masih tingginya tingkat pembiayaan yang bisa membuat berkurangnya likuiditas dari Bank BTPN Syariah.

2. Tingkat Kesehatan Bank BTPN Syariah dibandingkan rata-rata industri.

Jika dibandingkan dengan rata-rata industri Bank Umum Syariah, nilai CAR Bank BTPN Syariah termasuk di atas rata-rata industri. Bank BTPN Syariah memiliki performa lebih baik dari rata-rata industri yang membuat bank ini menarik bagi nasabah dan investor. Walaupun terjadi penurunan nilai CAR pada tahun 2022 Bank BTPN Syariah tetap membukukan kenaikan modal dibanding tahun sebelumnya. Hal ini membuktikan tingkat kepercayaan terhadap Bank BTPN Syariah terbilang cukup baik.

Pada rata-rata industri Bank Umum Syariah nilai KAP pada tahun 2020 memiliki nilai 2,65% yang kemudian turun pada tahun 2021 menjadi 1,94%. Namun tahun 2022 nilai KAP rata-rata industri naik menjadi 2,69%, ini bisa diartikan bahwa Bank BTPN Syariah bisa memiliki sistem yang lebih baik dalam pemberian dan pengelolaan pembiayaan bila dibandingkan dengan rata-rata industri.

Walaupun Nilai NPM tahun 2022 turun, tapi nilai NPM Bank BTPN Syariah pada tahun 2021, 2022, dan 2022 masih berada di atas NPM rata-rata industri Bank Umum Syariah pada tahun yang sama. Ini membuktikan manajemen Bank BTPN Syariah bisa menghasilkan laba yang lebih tinggi dari rata-rata industri.

Nilai rasio ROA dan BOPO Bank BTPN Syariah ini lebih baik dari rata-rata industri Bank Umum Syariah pada tahun 2020, 2021, dan 2022. Manajemen Bank BTPN Syariah bisa lebih efisien dari rata-rata industri dalam menjalankan usahanya, sehingga nilai ROA dan BOPO perusahaan lebih baik.

Bila Nilai FDR Bank BTPN Syariah dibandingkan dengan nilai FDR rata-rata Bank Umum Syariah, nilai FDR Bank BTPN Syariah berada di bawah rata-rata industri. Ini menunjukkan masih tingginya tingkat pembiayaan yang bisa membuat berkurangnya likuiditas dari Bank BTPN Syariah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian ini adalah:

1. Tingkat kesehatan Bank BTPN Syariah berdasarkan metode CAMELS didapatkan penilaian, yaitu:
 - a. Rasio CAR Bank BTPN Syariah pada tahun 2020, 2021, dan 2022 termasuk dalam katagori ‘sehat’.



- b. Rasio KAP Bank BTPN Syariah pada tahun 2020, 2021, dan 2022 termasuk dalam kategori 'sehat'.
- c. Rasio NPM Bank BTPN Syariah pada tahun 2020, 2021, dan 2022 termasuk dalam kategori 'cukup sehat'.
- d. Rasio ROA Bank BTPN Syariah pada tahun 2020, 2021, dan 2022 termasuk dalam kategori 'sehat'.
- e. Rasio BOPO Bank BTPN Syariah pada tahun 2020, 2021, dan 2022 termasuk dalam kategori 'sehat'.
- f. Rasio FDR Bank BTPN Syariah pada tahun 2020, 2021, dan 2022 termasuk dalam kategori 'cukup sehat'.

Tingkat kesehatan Bank BTPN Syariah di dalam rata-rata industri

- a. Rasio CAR Bank BTPN Syariah pada tahun 2020, 2021, dan 2022 berada di atas rata-rata industri.
- b. Rasio KAP Bank BTPN Syariah pada tahun 2020, 2021, dan 2022 berada di atas rata-rata industri.
- c. Rasio NPM Bank BTPN Syariah pada tahun 2020, 2021, dan 2022 berada di atas rata-rata industri.
- d. Rasio ROA Bank BTPN Syariah pada tahun 2020, 2021, dan 2022 berada di atas rata-rata industri.
- e. Rasio BOPO Bank BTPN Syariah pada tahun 2020, 2021, dan 2022 berada di atas rata-rata industri.
- f. Rasio FDR Bank BTPN Syariah pada tahun 2020, 2021, dan 2022 berada di bawah rata-rata industri.

Saran

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti hanya memaparkan bagaimana menghitung tingkat kesehatan bank dengan metode CAMELS pada Bank BTPN Syariah dan tidak menghubungkan dengan pengaruhnya akan hal lain yang dapat bermanfaat bagi investor dan masyarakat awam.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan mengubah obyek penelitian menjadi Bank Konvensional atau Bank Syariah lainnya.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan metode RGEC yang sesuai dengan aturan OJK.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menghubungkan tentang pengaruh akan kesehatan bank pada harga saham, keputusan investor, kepercayaan nasabah, maupun faktor lainnya yang dapat bermanfaat bagi seluruh *stakeholder*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya. Seluruh keluarga penulis, orang tua dan saudara-saudara. Dosen pembimbing saya, Ibu Amelia Sandra, S.E., Ak., M.Si., M.Ak., Seluruh staff dan Dosen pengajar Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie. Seluruh teman-teman dekat mahasiswa seangkatan di Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie yang selalu memberikan semangat. Seluruh atasan dan teman-teman kantor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F. (2005). *Manajemen Perbankan Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*. Malang: Penerbit UMM Press.
- Andriasari, W. S., & Munawaroh, S. U. (2020). *Analisis Rasio CAMEL (Capital, Asset, Management, Earnings, Equity dan Liquidity) pada Tingkat Kesehatan Bank (Studi Kasus BRI Syariah Periode 2018-2019)*. BISNIS : Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, 8(2), 237.
<https://doi.org/10.21043/bisnis.v8i2.8795>
- Cooper, D. R., & Pamela, S. S. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Vol. Buku 1* (Edisi 11). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Febriyanti, A., & Rahardian Zulfadin. (2003). *Kajian Ekonomi dan Keuangan: Analisis Kinerja Bank Devisa dan Bank Non-Devisa di Indonesia*. Jurnal Kajian Akuntansi, Ekonomi dan Keuangan, Vol. 7(No. 4), 38–54.
- Hafiz, A. P. (2018). *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Metode CAMEL dan REGC (Studi Pada Bank BNI Syariah 2011-2015)*. Iltizam Journal Of Shariah Economic Research, 2(1), 66–67.
- Hasibuan, M. (2008). *Dasar-Dasar Perbankan, cetakan ketiga*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Ikhshan, A., & Suprasto, H. B. (2008). *Teori Akuntansi & Riset Multiparadigma*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen* (Edisi Pertama). Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi* (Edisi Pertama). Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Munawir, S. (2010). *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat* (Ed.4). Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Niswatin. (2017). *Kinerja Manajemen Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Penerbit Zahir Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 134, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5544. Otoritas Jasa Keuangan. Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/POJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah*. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 51. Otoritas Jasa Keuangan. Jakarta.
- Republik Indonesia. 1998. *Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1998, No.182. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Tunggal, A. W. (2009). *Akuntansi Biaya Dan Manajemen*. Jakarta: Penerbit Harvindo.
- Usman, R. (2012). *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Sinar Grafika.
- Yaya, R., Abdurahim, A., & Martawireja, A. E. (2014). *Akuntansi Perbankan Syariah: teori dan praktik kontemporer berdasarkan PAPS 2013 Ed.2* (Ed.2). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Zarkasyi, M. W. (2008). *Good corporate governance : pada bahan usaha manufaktur, perbankan dan jasa keuangan lainnya*. Bandung: Penerbit Alfabeta.



PERSETUJUAN RESUME KARYA AKHIR MAHASISWA

Telaah diterima dari

Nama Mahasiswa / I : Risal Rahman

NIM : 32169007

Tanggal Sidang : 11 Agustus 2023

Judul Karya Akhir : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMELS
(Studi Kasus Bank BTPN Syariah Periode Tahun 2020-2022)

Jakarta, 21 / Agustus 20 23

Mahasiswa/I
Risal Rahman

Pembimbing

Amelia Sandra S.E., Ak, M.Si, MAk.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis

1. Dilarang menyalin atau sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.